

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Tari Kuda Lumping merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Kelurahan Paal Lima, Kecamatan Kota Baru, Provinsi Jambi. Tari Kuda Lumping ini berkembang dalam etnis Jawa yang bermukim di Kelurahan Paal Lima. Tari Kuda Lumping yang senantiasa dihadirkan dalam berbagai acara, salah satunya pada acara pernikahan. Penari dalam Tari Kuda Lumping berjumlah 30-40 orang penari.

Tari Kuda Lumping ditarikan oleh penari perempuan dan laki-laki. Dalam satu pertunjukan Tari Kuda Lumping terdapat tiga tarian di dalamnya. Dalam acara pernikahan Tari Kuda Lumping ditampilkan pada malam hari. Tari Kuda Lumping menggunakan properti anyaman yang menyerupai bentuk kuda atau yang disebut dengan jaranan. Durasi dalam pertunjukan Tari Kuda Lumping tidak dapat ditentukan, karena penari hanya mengikuti dari kapan berhentinya musik. Tari Kuda Lumping dalam masyarakat etnis Jawa terus dilestarikan agar masyarakat etnis Jawa yang berada di lingkungan mayoritas melayu tidak tertimbun dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada.

Upaya pelestarian dilakukan oleh anak-anak muda dan pelatih dari Paguyuban Mekar Budoyo, agar Tari Kuda Lumping terus tumbuh serta berkembang dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Paal Lima. Upaya pelestarian ini dilakukan dengan cara Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan. Perlindungan Tari Kuda Lumping dengan cara membentuk

kelompok atau komunitas yaitu Paguyuban Mekar Budoyo. Upaya perlindungan yang dilakukan yaitu dengan cara mengadakan latihan rutin dua kali seminggu. Upaya pengembang yang dilakukan dalam Tari Kuda Lumping khususnya dari gerak. Pengembangan gerak di Tari Jathilan Kreasi, pengembangan berasal dari motif gerak Sampur pada tarian Jathilan Klasik. Selain pengembangan gerak juga terdapat pengembangan musik iringan, dimana Tari Jathilan Klasik memiliki tempo yang pelan sedangkan Tari Jathilan Kreasi dengan tempo yang cepat. Juga terdapat pengembangan gerak pada tari ketiga Ayam-ayaman, pengembangannya yang berasal dari motif gerak sembah pada tari Jathilan Klasik.. Upaya pemanfaatan dilakukan melalui pengembangan kegiatan yang berdampak secara ekonomi dan sosial, secara ekonomi pertunjukan kuda lumping menjadi sumber pendapatan bagi penari, pengrawit serta pelatih. Sementara secara sosial Tari Kuda Lumping dapat mempererat hubungan antar anggota Paguyuban satu dengan lainnya maupun masyarakat, serta dapat menumbuhkan rasa kebersamaan.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan penelitian ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan kostum tari yang lebih inovatif.
2. Diharapkan Tari Kuda Lumping dapat dikenal secara luas oleh masyarakat etnis lainnya.
3. Diharapkan Paguyuban Mekar Budoyo tetap melanjutkan Upaya Pelestarian Tari Kuda Lumping dan dapat diapresiasi oleh berbagai pihak.